

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
TERHADAP PASANGAN SUAMI ISTRI YANG INGIN RUJUK
DI KUA KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Bimbingan Dan Konseling
Islam (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

**OLEH:
ECHA NURJAYANTI
NPM 1641040174**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021M**

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
TERHADAP PASANGAN SUAMI ISTRI YANG INGIN RUJUK
DI KUA KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Bimbingan Dan Konseling
Islam (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

OLEH:

ECHA NURJAYANTI

NPM 1641040174



Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Pembimbing 1 : Dr. H.M. Marwadi J, M.Si
Pembimbing 11 : Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Rujuk adalah kembali kepada ikatan perkawinan yang sempat rusak dengan perceraian tanpa akad nikah dan selagi istri dalam masa iddah. Hal ini merupakan satu kesempatan yang diberikan oleh agama Islam bagi pasangan suami istri yang telah melakuakn talak raj'i untuk kembali meragut cinta kasih dalam rumah tangga. Maka dari itu perlu adanya bimbingan konseling Islam membantu pasangan suami istri yang ingin kembali rujuk dan bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Penelitian layanan bimbingan dan konseling Islam terhadap pasanagan yang ingin rujuk di fokuskan pada satu pokok permasalahan; bagaimana layanan bimbingan dan konseling Islam terhadap pasangan yang ingin rujuk di KUA kec. Natar lampung Selatan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Dengan metode deskriptif, subjek penelitian ini adalah satu konselor, satu kepala KUA dan tiga pasang klien. Pengambilan subjek sampel penelitian menggunakan teknik non purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; layanan bimbingan dan konseling Islam terhadap pasangan yang ingin rujuk di KUA Kec. Natar Lampung Selatan dilaksanakan dengan memperhatikan tiga tahap utama yang merupakan kunci dari terlaksananya layanan bimbingan dan konseling Islam yaitu terdiri dari; a) tahap penerimaan calon klien. Pada tahap penerimaan calon klien ini meliputi pendataan, administrasi dan pengenalan materi yang tepat untuk klien. b) tahap pemberian materi dan metode yang tepat. Materi yang di gunakan adalah bimbingan dan konseling Islam, materi keagamaan dan metode yang digunakan layanan individual dengan menggunakan pendekatan behaviour dan metode pencerahan. c) tahap hasil layanan bimbingan dan konseling Islam. Hasil dari layanan bimbingan dan konseling Islam yaitu klien merasa lebih tenang dalam menghadapi masalah, klien termotifasi untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan klien ingin mendapatkan kembali keluarga yang utuh bersama pasangan hidup dan memiliki keluarga yang bahagia di dunia maupun akhirat.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Echa Nurjayanti
NPM : 1641040174
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Ingin Rujuk Di KUA Kecamatan Natar Lampung Selatan” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan didalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya menerima sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis,



Echa Nurjayanti
NPM .1641040174



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam
Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Ingin
Rujuk Di KUA Kecamatan Natar Lampung
Selatan**
Nama : Echa Nurjayanti
Npm : 1641040174
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk di ajukan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H.M. Mawardi J. M.Si
NIP. 196612221995031002


Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam


Dr. Muhasit, S.Ag., MM
NIP. 19731114199803100



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM TERHADAP PASANGAN SUAMI ISTRI YANG INGIN RUJUK DI KUA KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN”

Disusun Oleh, ECHA NURJAYANTI NPM : 1641040174, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Senin, 25 Oktober 2021

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Mubasit, S.Ag, MM

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Masur Hidayat, M.Sos.I

Penguji II : Dr. M. Mawardi J, M.Si

Penguji Pendamping : Dr.Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002



MOTTO

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ
عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ

“Maka apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, maka rujuklah
(kembali kepada) mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka
dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang
adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian
itu karena Allah. Demikianlah pengajaran itu diberikan bagi
orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat.

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia
akan membukakan jalan keluar baginya.”

(QS.At;Thalaq:2)



PERSEMBAHAN


Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak diyaumul qiyamah, Aamiin. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada :

1. Teruntuk Bundaku Tercinta Nur Hasanah, Terimakasih Sudah menjadi Ibu sekaligus Ayah untuku, Yang sudah membesarkanku membiayai pendidikanku dari SD Sampai S1 Ku ini. Terimakasih selalu memberikanku motivasi,dukungan,dan semangat untuk menjadi putri yang mandiri dan tidak pantang mengeluh, alhamdulillah aku telah menyelesaikan Skripsiku.
2. Teruntuk Mamah, Papah, Mba Tike, Mba Anneke terimakasih sudah membantu Biaya Kuliahku Juga untuk dukungan dan semangat kalian tidak akan terlupakan.
3. Teruntuk Calon Suamiku, Serda Fiki Riansyah terimakasih untuk dukungan, semangat, kasih sayang serta kesabarannya sampai pada titik akhir aku berhasil menyelesaikan studyku.
4. Untuk Orang orang yang aku sayangi Makwo, Pakwo Om Eko, Om Iroh, Om Toni, Om Ridho, Adek Salsa, Ruri Desmita ,Aku berhasil Menyelesaikan Studyku.
5. Untuk sahabat terbaikku Arum Cahyani,Wiwi Fitri Nurazizah,Desi Trisnawati,Marini Eka Saputri,Rima Hasia,dan Siti Nurkholifah yang selalu ada dan memberikan support bagi penulis selama melaksanakan kegiatan belajar.
6. Alamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Natar pada tanggal 12 Januari 1998 Kecamatan Natar Lampung Selatan, anak pertama dari dua bersaudara buah kasih dari pasangan Bapak Yusmanto dan Ibu Nur Hasanah.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu diawali dengan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Negararatu Natar lulus pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Wiyata Karya Natar lulus pada tahun 2012 dan kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMK Budi Karya Natar lulus pada tahun 2015 dan penulis melanjutkan ke jenjang perkuliahan tahun 2016/2017 diterima menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam(BKI).



Bandar Lampung, Juni 2021

Penulis

Echa Nurjayanti

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Studi Bimbingan dan Konseling Islam tanpa halangan suatu apapun. Tak lupa sholawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafa'at nya di Yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul : **“Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Ingin Rujuk Di KUA Kecamatan Natar Lampung Selatan”** tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Mubasit, S.Ag, MM selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah,M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan.
3. Bapak Dr. H,M. Marwadi J, M.Si. selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibunda Nur Hasanah yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik dan membiayai serta memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga pada penulis.
6. Sahabatku Arum Cahyani,Wiwi Fitri Nurazizah,Desi Trisnawati,Marini Eka Saputri, Rima Hasia V.T dan Siti Nurkholifah yang selalu menemani dan memberikan doa dan dukungannya.

7. Seluruh pengurus KUA Natar dan masyarakat yang telah memberikan waktu dan kerjasamanya selama penelitian.
8. Seluruh dosen yang membekali ilmu kepada penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
9. Pihak perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
10. Keluarga besar BKI D angkatan 2016 yang telah berjuang bersama satu kelas dari awal masuk hingga mencapai kesuksesan masing-masing.
11. Teman-teman seangkatan Bimbingan dan Konseling Islam 2016 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah ikut berperan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang sesuai dengan budi baik yang diberikan kepada peneliti. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

Echa Nurjayanti
NPM. 1641040174

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Fokus dan Sub Fokus.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Peneliti Yang Terdahulu	9
H. Metodologi Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II METODE LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

A. Konseling Keluarga	21
1. Pengertian Konseling Keluarga.....	21
2. Tujuan Konseling Keluarga	22
3. Pendekatan Konseling Keluarga	23
B. Proses dan Tehnik Konseling Keluarga	24
i. Tahap Awal.....	25
ii. Tahap Inti.....	25
iii. Tahap Akhir	25

C. Krisis Keluarga	27
1. Kurang atau Terputusnya Komunikasi	27
2. Sikap Egosentrisme	28
3. Masalah Ekonomi	28
4. Masalah Kesibukan	29
5. Masalah Perselingkuhan.....	30
6. Jauh dari Agama.....	30

BAB III GAMBARAN PROFIL KUA KEC. NATAR LAMPUNG SELATAN

A. Profil Kantor KUA Kec. Natar Lampung Selatan	
1. Sejarah berdiri KUA Kec. Natar Lampung Selatan	33
2. Visi dan Misi	33
3. Struktur Organisasi.....	35
4. Sarana dan Fasilitas	36
5. Data klien KUA Kec. Natar Lampung Selatan	36
6. Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Pasangan Yang Ingin Rujuk di KUA kec.Natar Lampung Selatan.....	37
B. Metode Layanan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasangan yang Ingin Rujuk di KUA Kecamatan Natar Lampung Selatan	43
1. Tahap Pertama (data diri klien)	44
2. Tahap Kedua (pemberian materi dan metode)	45

BAB IV ANALISIS METODE LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM TERHADAP PASANGAN YANG INGIN RUJUK DI KUA KEC. NATAR LAMPUNG SELATAN..... 49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara Untuk Konselor KUA Kec. Natar
Lampiran II	Pedoman Wawancara Untuk Pasangan Yang ingin Rujuk
Lampiran III	Pedoman Observasi
Lampiran IV	SK Judul
Lampiran V	Surat Keterangan Rekomendasi Penelitian Provinsi
Lampiran VI	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran VII	Dokumentasi Stuktur Organisasi
Lampiran VIII	Dokumentasi Ruang pelayanan KUA
Lampiran IX	Dokumentasi Proses Konseling
Lampiran X	Dokumentasi Ruang Konseling KUA Natar
Lampiran XI	Dokumentasi 3 Pasangan Yang Ingin Rujuk
Lampiran XII	Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dalam karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran mengenal keseluruhan isi skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penelitian perlu memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Judul skripsi ini adalah “Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Ingin Rujuk di KUA Kecamatan Natar Lampung Selatan”.

Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampun yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan k etaqwaan kepada Allah Swt atau dengan kata lain bimbingan dan konseling Islam yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupannya dimasa kini dan masa yang akan datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampun untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegangan dengan nilai-nilai Islam.¹

Bimbingan dan konseling Islam menurut Aswadi adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang ada

¹ Aswadi “Bimbingan dan Konseling Islam” *jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol . 03 No. 02 (Mei 2018), h. 8

pada dirinya sehingga bisa hidup harmonis kembali sesuai dengan ketentuan Allah Swt.²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Pasangan suami istri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pasangan manusia laki-laki dan perempuan yang telah melakukan pernikahan. Menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1974 Pasal 1 pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita dengan bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa. Menurut Prof. DR. Wirjono Prodjodikoro pernikahan adalah hidup bersama antara seorang laki-laki dan perempuan yang memenuhi syarat-syarat termasuk dalam hukum perkawinan.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pernikahan adalah kemantapan hati laki-laki dan perempuan untuk membangun keluarga yang utuh dan ingin mendapatkan buah hati guna untuk memperpanjang keturunan dan menjadikan keluarga yang bahagia dunia dan akhirat.

Dalam PMA No. 34 tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja kantor urusan agama adalah unit pelaksana teknis pada kementerian Agama yang berada di bawah tanggung jawab direktur jenderal Bimbingan masyarakat Islam secara operasional dibina oleh kepala kantor kementerian agama kabupaten/kota yang

² Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam* Yogyakarta: Fajar Pustaka baru, 2001, h. 137

³ Irma Yani "Harmonisasi Keluarga pasangan Suami Istri Yang tidak Memiliki Keturunan", *jurnal Psikologi*, Vol. 5 No. 1, (April 2018), h. 6

bertugas melaksanakan dan membantu masyarakat islam di wilayah kerjanya.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa Kantor Urusan Agama adalah kantor yang bertugas membantu masyarakat yang beragama islam dan melaksanakan sebagian tugas kantor kementerian agama Indonesia di Kabupaten dan Kotamadya di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan.

Rujuk dalam pengertian etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu (roja'a, yar'jiu. Rujuk'an) yang berarti kembali. Menurut W.J.S Purwadarma dalam bukunya "kamus umum bahasa Indonesia", penulisan yang benar dalam ejaan bahasa Indonesia yang di sempurnakan adalah dengan kata "rujuk". Definisi rujuk menurutnya adalah kembali kawin dengan istri yang telah cerai (dengan syarat tertentu).

Rujuk adalah perbuatan halal yang paling dibenci oleh Allah. Untuk menebus perbuatan halal yang dibenci oleh Allah maka jalan yang ditempuh adalah memperbaiki kembali kehidupan rumah tangga yang retak.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa rujuk adalah kembalinya hubungan antara suami istri yang telah cerai kemudian masing-masing sudah mulai sepakat untuk menikah kembali tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah "Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Ingin Rujuk di KUA Kec. Natar Lampung Selatan" yaitu membahas tentang bagaimana metode layanan bimbingan dan konseling Islam yang diberikan konselor dan penyuluh kepada pasangan suami istri yang ingin bercerai agar mereka kembali rujuk.

⁴ M. Asykir " Tugas Pokok dan Fungsi KUA Kec. Mandau Dalam Melaksanakan Pelayanan Kepada Masyarakat", *jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3 No. 1 (Maret 2018), h. 8

⁵ Dhevi Nayasari "pelaksanaan rujuk pada KUA Lamongan" *jurnal independent*, Vol .02 No. 1 (Agustus 2019), h. 174

B. Latar belakang masalah

Melakukan perceraian tanpa kendali akan merugikan bukan saja kedua belah pihak yang bercerai, tetapi juga akan merugikan tentunya bagi anak-anak dan keluarga kedua belah pihak pada umumnya (broken home) telah membawa akibat langsung tumbuhnya dan bertambahnya problem anak-anak nakal.⁶ Dampak dari perceraian ini berimbas kepada anak-anak yang orang tuanya sudah bercerai, mereka tidak terurus dengan baik dan kurangnya pengawasan dari kedua orang tuanya. Sehingga menyebabkan jiwa anak menjadi prustasi dan dalam pemikirannya mereka cenderung melakukan hal-hal yang bersifat negatif yang dilarang oleh syariat Agama dan tidak bisa mengontrolnya.⁷ Oleh karena itu Islam mengajarkan kepada sepasang suami isteri yang telah bercerai untuk kembali kepada ikatan perkawina dengan jalan rujuk selagi isteri dalam masa iddah, dengan jalan rujuk diharapkan dapat menyelamatkan generasi muda dari dampak perceraian yang dilakukan oleh orang tuanya. Islam mendambakan agar sekali pernikahan dilakukan dan dipertahankan sekuat tenaga supaya tidak terjadi perceraian. Karena seharusnya pernikahan tidak dianggap remeh dan tidak disepelekan, tidak semestinya diputuskan kecuali dalam keadaan yang sangat terpaksa.

Rujuk adalah kembali kepada ikatan perkawinan yang sempat rusak dengan perceraian tanpa akad nikah dan selagi istri dalam masa iddah.⁸ Hal ini merupakan satu kesempatan diberikan oleh Islam, yang diberikan pasangan suami istri yang telah melakukan talak raj'i untuk kembali meragut cinta kasih dalam mahligai rumah tangga. Toleransi yang diberikan untuk kembali kepada ikatan suci suatu perkawina dengan jalan rujuk dapat dimaafkan dengan sebaik-baiknya untuk membawa kembali membawa keutuhan dan kebahagiaan rumah tangga, Sehingga istri

⁶ Asro Sosroatmojo, *Walih Aulawi, Hukum Perdata Di Indonesia*, (Cet. II; Jakarta : Bulan Bintang, 1978), h. 36.

⁷ M. Ali, Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 12.

⁸ Ali, Zainuddin, Ali, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Media Grafika, 2006) h. 45

dan anak-anak merasa dilindungi hak-haknya, tentram dan bahagia menjalankan kehidupan, Hal tersebut sesuai dengan tujuan perkawinan yang tertulis dalam Undang-undang No. 1 tahun 1974, ditegaskan tujuan untuk membawa keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.⁹ Dengan pengarahannya Undang-undang menginginkan adanya kebahagiaan rumah tangga yang kekal dalam ikatan suci perkawinan, oleh karena itu Undang-undang Perkawinan mempersulit jalan perceraian bagi para suami istri yang sudah tidak dapat menemukan jalan lain untuk islah Jalan untuk kembali kepada ikatan suci perkawinan inilah yang membuat hukum Islam begitu selalu menarik untuk dikaji.

Oleh karena itu mereka kembali kepada keutuhan ikatan perkawinan berdasarkan kesadaran masing-masing pihak atas kesalahan sehingga tercipta keutuhan rumah tangga sesuai dengan firman Allah Surat Ath-Thalaq ayat 2 :

فَإِذَا بَلَغَ أَجْلُهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهَدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Terjemahan : *Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.*

⁹Amir Syarifuddin, Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia, (Jakarta: Prenada Media, 2006) h. 56

Bimbingan dan Konseling Islam hakekatnya adalah upaya untuk membantu individu atau kelompok mengembangkan fitrahnya dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang di karuniakan oleh Allah Swt kepada setiap individu untuk mempelajari tuntunan Allah Swt dan Rasul nya, agar fitrah yang berkembang pada individu tersebut menjadi kokoh sesuai tuntunan Allah Swt. Bimbingan dan Konseling Islam sangat perlu dilakukan bagi dewasa madya tidak menikah karena bimbingan dan konseling mempunyai arti menunjukan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹⁰

Bimbingan dan Konseling Islam di Kantor Urusan Agama Natar mengedepankan pada pola pengarahan. Proses bimbingan ini untuk mengetahui permasalahan klien yang sedang di hadapi, kemudian secepat nya diberikan pengarahan dan solusi yang tepat. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam yang ada di Kantor Urusan Agama Natar bertujuan agar klien ini bisa keluar dari permasalahanya dan bisa memiliki keluarga yang utuh kembali serta mendapatkan ridho Allah Swt.¹¹

Kantor Urusan Agama dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling Islam merupakan lembaga yang membantu individu ataupun kelompok yang sedang menghadapi permasalahan pada diri individu tersebut, agar bisa keluar dari permasalahan yang sedang di hadapi sehingga bisa menjalankan kehidupan kedepannya menjadi lebih bahagia. Lembaga ini membatu mengatasi masalah suami istri yang ingin rujuk dan memfasilitasi akan hak kebenaran, hak perlindungan, hak keadilan, hak pemulihan serta hak kesejahteraan. Termasuk salah-satunya adalah masalah suami isteri yang ingin rujuk khusus nya masyarakat Natar. Menurut penjelasan dari kepala KUA atau Konselor di Kantor Urusan Agama Natar, mengatakan bahwa ditahun 2019-2020 bulan Mei terdapat pasangan suami

¹⁰Silvia Marita Anggrianti, "Gambaran Intimacy Wanita Lajang Usia Dewasa Awal Yang Bekerja"(Surabaya: Universitas Airlangga, 2009), h. 9.

¹¹Drs. M. Yazid, wawancara dengan penulis, ,KUA Kec.Natar Lampung Selatan, 18 Maret 2021

isteri yang ingin rujuk 5 pasangan di Kantor Urusan Agama Natar.

Berdasarkan hasil penelitian dalam beberapa tahun terakhir kasus pasangan suami istri yang ingin bercerai di kabupaten Natar lampung selatan masih tinggi pada tahun 2018 ini mencapai 1.242 perkara yang masuk ke pengadilan agama (PA) Kalianda. Sementara di tahun 2019 yakni gugatan 1.135 dan pemohon 107 sehingga totalnya adalah 1.242 perkara. Dari angka 1.242 perkara pasangan suami istri yang ingin bercerai hanya 300 pasangan yang kembali rujuk dan dari 942 pasangan tetap melanjutkan perceraian. Hal ini jelas menandakan bahwa kesadaran masyarakat dalam hal tentang rujuk masih kurang, maka dari itu peranan pemerintah dan lembaga terkait harus lebih memaksimalkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya Konselor KUA Kec. Natar menyatakan bahwa tidak berhasilnya proses layanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi masalah pasangan yang ingin rujuk yaitu dikarenakan setiap individu menangkap materi dan informasi yang di berikan konselor berbeda-beda, pasangan yang ingin rujuk terkadang sudah memasuki talak kubra maka pasangan tersebut keberatan dalam memenuhi syarat-syarat untuk rujuk kembali. Sehingga membutuhkan Bimbingan dan Konseling yang lebih panjang lagi jika klien bisa memahami dan bisa menerima syarat-syarat rujuk talak kubra maka pada akhirnya klien pun akan memenuhi syarat syarat tersebut. Ada juga permasalahan lain yang membuat tidak berhasilnya Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi masalah tentang rujuk yaitu dikarenakan pasangan klien tersebut tidak sepenuh hati untuk mengikuti proses layanan Bimbingan dan Konseling Islam yang di berikan oleh KUA Kec. Natar. Pada pertemuan awal-awal klien semangat dalam mengikuti proses layanan Bimbingan dan Konseling Islam setelah pertemuan ke empat klien mulai malas malasan untuk mengikuti proses layanan tersebut, sehingga klien pun pada akhirnya tidak berhasil rujuk kembali dan mulai membuka hati untuk pasangan yang baru.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini agar lebih lanjut dan terarah, tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, untuk itu penelitian ini hanya sebuah proses yang dilakukan konselor dan penyuluh untuk fokus terhadap konseling individual dan pendekatan behaviour agar klien lebih cepat memahami apa saja tentang rujuk dan bisa mendapatkan kebahagiaan kembali terhadap pasangannya, mengembangkan dan memberikan arahan tentang rujuk di Kantor Urusan Agama Kec. Natar Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Ingin Rujuk di KUA Kec. Natar Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil dari metode layanan bimbingan dan konseling Islam pasangan suami istri yang ingin rujuk di Kantor Urusan Agama Kec. Natar Lampung Selatan.

F. Manfaat penelitian

Manfaat Hasil penelitian dapat menjadikan referensi di bidang pengkajian penelitian terutama yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling Keluarga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk jurusan bimbingan konseling islam (BKI) yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi orang lain dikemudian hari. Adapun manfaat penelitian Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Pasangan Suami Istri

Yang Ingin Rujuk di KUA Kec. Natar Lampung Selatanyaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya permasalahan tentang rujuk sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti yang mengkaji masalah berkaitan dengan dalam mengembangkan minat dan bakat pada santri untuk jurusan bimbingan konseling islam (BKI) yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi orang lain dikemudian hari.

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah seperti berikut :

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Kantor Urusan Agama Kec. Natar Lampung Selatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi positif dan dalam rangka meningkatkan Pelayanan Kantor Urusan Agama Kec. Natar Lampung Selatan.

c. Bagi klien

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan asupan pemahaman terkait dengan layanan bimbingan dan konseling Islam terhadap pasangan suami istri yang ingin rujuk, sehingga pada ranah praktisnya membuat klien lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang rujuk.

d. Bagi Konselor dan Penyuluh

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan oleh konselor dan penyuluh di KUA Kec. Natar Lampung Selatan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam suatu hal yang akan diteliti berdasarkan fakta yang di dapat peneliti tentang “Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Ingin Rujuk di KUA Kec. Natar Lampung Selatan.” ditemukan beberapa peneliti yang serupa dengan penelitian ini yaitu di antaranya:

1. Agus Anwar Pahutar, Dengan Judul “Nasehat Perkawinan Salam Perspektif Hadis”. *Jurnal bimbingan dan konseling Islam*. Vol. 11, No 1 (2020). Jurnal ini membahas tentang hak dan Kewajiban suami dan Istri, Indikator Rumah Tangga Islami, Dambaan Ayah dan Ibu Terhadap dua anaknya yang Menikah.¹²
2. Ftimah Syam, Dengan Judul “Peran Penghulu Dalam Memberikan Penyuluhan Pernikahan Terhadap Masyarakat” Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang Bagaimana Peran Penghulu dalam memberikan Penyuluhan Pernikahan Kepada Masyarakat Blangkejereen dan kendala yang dihadapi penyuluhan dalam meelakukan Penyuluhan Pernikahan pada masyarakat Blangkejereen serta hasil penyuluhan dan bimbingan pernikahan yang telah dilakukan penghulu kepada masyarakat Blangkejereen.¹³
3. Skripsi Yulita Sari Dengan Judul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Membantu Mengatasi Perceraian”

¹² Agus Anwar Pahutar “Nasehat Perkawinan Salam Perspektif Hadis “, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 11, No. 1 (2020). h. 9

¹³ Fatimah Syam, “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Membantu Mengatasi Perceraian” (Skripsi Program Bimbingan Konseling Islam Universitas Negri Ar-Raniry, 2017).

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling keluarga dalam mengatasi perceraian di KUA gedong Tataan Kabupaten Pesawaran¹⁴

Dari semua penelitian yang ada, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari dari penelitian sebelumnya adalah sama sama membahas tentang pasangan yang ingin rujuk, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut : penelitian *pertama* adalah menitik beratkan pada persamaan dan perbedaan rujuk dalam fiqih Islam. Penelitian *kedua* menitik beratkan kepada madzhab fiqih tentang konsep rujuk. Penelitian yang *ketiga* menitik beratkan kepada pembahasan bagaimana pemahaman warga rappocini tentang tatacara rujuk menurut hukum Islam.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisi data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.¹⁵

1. Jenis dan Sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Penelitian ini meneliti kondisi objektif di lapangan berdasarkan

¹⁴Yulita Sari, "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Membantu Mengatasi Perceraian" (Skripsi Program Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negri, 2018).

¹⁵J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, Jakarta : Grasindo, 2010, h 2-3

observasi dan interview secara langsung tentang bimbingan dan konseling islam terhadap pasangan suami istri yang ingin rujuk di kua kec. Natar Lampung Selatan.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dan mendeskripsikan secara faktual dan aktual dari permasalahan yang ada di lapangan guna untuk mendapatkan informasi secara sistematis mengenai layanan bimbingan dan konseling islam terhadap pasangan suami istri yang ingin rujuk di kua kec. Natar Lampung Selatan.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variabel-variabel masa lalu dan masa sekarang (yang akan datang).¹⁶ Jadi maksud penelitian ini penulis menggunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok permasalahan yang diteliti dan berarti bukan sifat menguji atau mencari teori baru, penelitian ini mendeskripsikan data-data tentang layanan bimbingan dan konseling islam terhadap pasangan suami istri yang ingin rujuk di kua kec. Natar Lampung Selatan

Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan sifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengungkapkan sesuai dengan apa adanya, guna untuk memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok-pokok yang diteliti yaitu untuk dapat mengetahui layanan bimbingan dan konseling islam terhadap pasangan suami istri yang ingin rujuk di kua kec. Natar Lampung Selatan.

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya berangkat dari kasus tertentu, menurut Spandley yaitu dinamakan “*social situation*” yang terdiri dari tiga elemen yaitu pelaku (aktor), tempat (place), dan aktivitas (activity). Situasi

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.

sosial yang dimaksud disini adalah sebagai objek dari penelitian peneliti yang dicari dan dipahami secara mendalam.¹⁷

Sampel yang disebut dalam penelitian kualitatif adalah partisipan (narasumber) atau yang sering disebut orang yang mengetahui dengan jelas informasi yang akan diteliti oleh peneliti. Teknik Sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang ditanggapi paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.¹⁸

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi ini adalah 1 Ka.KUA Natar, 3 Penasehat BP4, 3 Pasang Suami Istri yang bercerai dan ingin kembali rujuk.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sebagai sumber data, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

¹⁷ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi*, h. 22.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-3, 2007), h.15

Kriteria Klien

1. Pasangan yang sempat bercerai dan ingin kembali rujuk
2. Usianya 25-30 Tahun

Kriteria Pengurus KUA

1. Penasehat BP4
2. Aktif menjalani tugas sebagai Penasehat
3. Tenaga Fungsional Penasehat

Sampel atau responden yang digunakan 1 Ka.KUA, 3 petugas Penasehat BP4, dan pasangan suami istri yang kembali rujuk berjumlah 3 pasang atau berjumlah 6 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi Partisipan dan Non Partisipan.¹⁹

Observasi partisipan adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamatinya seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.²⁰

Jadi dalam skripsi ini penulis menggunakan observasi non partisipan dimana penulis tidak turun secara

¹⁹ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.173.

²⁰ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 69.

langsung untuk melakukan observasi. Observasi dalam penelitian ini untuk mencari data klien, data konselor dan peran konselor dengan cara peneliti datang ke KUA untuk meminta data-data tentang KUA Kec. Natar, Konselor dan klien yang aktif, guna untuk mencapai keberhasilan dalam proses observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan berjumlah dua orang atau lebih dan bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan informasi-informasi atau keterangan.²¹

Saat ini teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.²²

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi 3 jenis yaitu: Wawancara bebas adalah pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden, namun harus diperhatikan bahwa pertanyaan itu berhubungan dengan data-data yang diinginkan. Wawancara terpimpin adalah pewawancara sudah dibekali dengan daftar pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Wawancara bebas terpimpin Wawancara bebas terpimpin adalah pewawancara mengombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar.

Jadi dalam skripsi ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu dalam proses wawancara ini penulis sudah membawa pedoman

²¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.98.

wawancara tentang data-data, sebab akibat ingin rujuk kembali dan pencapaian yang diinginkan setelah mengikuti proses Bimbingan dan Konseling yang ada di KUA Kec. Natar di tanyakan kepada klien secara garis besar guna untuk mengetahui apa saja manfaat dan apa saja perkembangan yang telah di capai dalam mengikuti bimbingan dan konseling Islam terhadap pasangan suami istri yang ingin rujuk di KUA Kec. Natar Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku-buku surat kabar dan lain sebagainya.²³ Jadi dalam skripsi ini penulis menggunakan metode ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, penulis juga menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap yang dibutuhkan untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen-dokumen penting seperti dokumen data-data Sejarah KUA Kec.Natar, data diri klien dan beberapa foto foto KUA Kec. Natar, foto Dengan Penyuluh KUA dan foto bersama klien. Dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang ada di KUA Kec. Natar Lampung Selatan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁴ Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Teknik analisa kualitatif

²³ Margono S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2007), h.82.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 103.

yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk diambil kesimpulan.²⁵

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam pengolahan analisis data kualitatif meliputi beberapa langkah yaitu:

a. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, gambar, dan kutipan wawancara.

b. *Data Drawing* (kesimpulan)

Pada tahap ini, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

Penelitian berusaha menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikuatkan dengan bukti dan hal-hal yang mendukung pada tahap pengumpulan data, jika kesimpulan sudah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data menjadi kesimpulan yang kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

BAB pertama, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat masalah, kajian terdahulu penelitian yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

²⁵*Ibid*, h. 103

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 246

BAB kedua, pada bab ini memuat uraian tentang Landasan teori atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari landasan teori ini keberadaan teori baik pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB ketiga menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang dipakai oleh peneliti gambaran umum, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB keempat adalah analisi penelitian hasil yang meliputi, analisis data penelitian, temuan penelitian.

BAB kelima, adalah penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi.



BAB II

METODE LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DARI PELAKSANAAN KONSELING KELUARGA

A. Bimbingan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrahnya dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemampuan yang dikaruniai oleh Allah Swt kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah Swt.²⁷

Pengertian bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya adalah sama dengan pengertian bimbingan penyuluhan, hanya saja bimbingan dan penyuluhan Islam pada pelaksanaannya berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh H.M Arifin menyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa yang akan datang.

Secara hiffiyah Bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini, dan masa yang akan datang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris guidance yang berasal dari kata kerja to guid yang berarti menunjukkan. Jadi kata guidance berarti pemberian

²⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta, 2014), h. 22

petunjuk yaitu pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan kearah jalan yang benar.

Secara terminologi pengertian bimbingan menurut Failor, salah seorang ahli bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, sebagai mana yang dikutip oleh Samsul Munir Amin mengartikan bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemulihanpemulihan serta penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.²⁸

Secara etimologis istilah konseling yang digunakan dalam kajian ini merupakan alih bahasa dari istilah Counseling yang berarti dialog atau pertimbangan yang di berikan oleh seseorang kepada orang lain sehubungan dengan pembuatan keputusan atau tindakan secara bertatap muka.²⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam merupakan proses memberikan bantuan dari seorang konselor kepada klien yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing atau konselor tidak boleh memaksakan kehendak atau mewajibkan klien untuk mengikuti apa yang disarankanya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, serta bantuan yang diberikan itu lebih terfokus pada bantuan yang bersifat kejiwaan/mental dan bukan berkaitan dengan material atau finansial langsung.

²⁸ Asmaniar, "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Remaja Yang Mandiri di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pelayanan Sosial Bina Remaja Provinsi Lampung". (Skripsi Prodi BKI Universitas Negeri Islam raden Intan, lampung, 2017), h. 18.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Kreasindo Media Citra, 2010), h. 5

B. Konseling Keluarga

1. Pengertian Konseling Keluarga

Counseling adalah suatu nama yang luas pengertiannya untuk beraneka ragam prosedur guna menolong banyak orang agar mampu menyesuaikan diri; seperti memberi nasehat, diskusi terapis, pengadministrasian dan penafsiran tes, serta bantuan vokasional dan kejujuran.³⁰

Adapun pengertian keluarga dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah satuan kerabat yang sangat mendasar dalam masyarakat.³¹ sehingga keluarga sangat penting dalam kemasyarakatan.

keluarga adalah suatu matrik sosial, suatu kelompok/organisasi biopsikososial, dimana para anggotanya tertarik dengan suatu ikatan khusus untuk hidup bersama, bukan suatu ikatan yang sifatnya statis dan membelenggu.³²

keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Sehingga keluarga itu terbagi menjadi dua, yaitu:³³

a. Keluarga Kecil atau “Nuclear Family”

Keluarga inti adalah unit keluarga yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak mereka; yang kadang-kadang disebut juga sebagai “conjugal”-family.

b. Keluarga Besar “Extended Family”

Keluarga besar didasarkan pada hubungan darah dari sejumlah besar orang, yang meliputi orang tua, anak,

³⁰ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologis*. Penerjemah Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1981), h.114.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 536.

³² Dadang Hawari, *Membina Keluarga Sakinah* (Jakarta: Pustaka Antra, 1996), h. 77.

³³ Eko Susanto, *Bimbingan Konseling Keluarga*, artikel ini diakses pada 02 November 2021 dari <http://eko13.wordpress.com/2008/03/18/bimbingan-konseling-keluarga>.

kakek-nenek, paman, bibi, keponakan dan seterusnya. Unit keluarga ini sering disebut sebagai ‘conguine family’ (berdasarkan pertalian darah).

family counseling atau konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui system keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.³⁴

2. Tujuan Konseling Keluarga

Tujuan konseling keluarga dikemukakan secara umum dan khusus sebagai berikut:

a. Tujuan Umum:

- 1) Membantu anggota-anggota keluarga belajar dan menghargai secara emosional bahwa dinamakan keluarga adalah sling kait-mengaitkan diantara anggota keluarganya.
- 2) Untuk membantu anggota keluarga agar menyadari tentang fakta jika suatu anggota keluarga bermasalah, maka akan mempengaruhi kepada persepsi, ekspansi, dan interaksi, kepada anggota-anggota lainnya.
- 3) Agar tercapainya keseimbangan yang akan membuat pertumbuhan peningkatan setiap anggota.
- 4) Untuk mengembangkan penghargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental.

³⁴ Sofyan S.Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), cet. Ke-1, h.83.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk meningkatkan toleransi dan dorongan anggota-anggota keluarga terhadap cara yang istimewa (*idiocyncratic ways*)
- 2) Mengembangkan toleransi terhadap anggota-anggota keluarga yang mengalami frustrasi/kecewa, konflik dan rasa sedih yang terjadi karena faktor sistem keluarga.
- 3) Mengembangkan motif dan potensi-potensi, setiap anggota keluarga dengan cara menolong (*men-suport*), memberi semangat, dan meningkatkan anggota tersebut.
- 4) mengembangkan keberhasilan prestasi dan dari orang tua secara *realistic* dan sesuai dengan anggota-anggota lainnya.³⁵

3. Pendekatan Konseling Keluarga

Menurut Salvador Minuchin sebagai yang dikutip Sofyan S. Willis dalam buku *Konseling Keluarga (family counseling)*, mendefinisikan bahwa keluarga yaitu:

“*Multibodied organism*” organisme yang terdiri dari banyak badan. keluarga adalah suatu kesatuan (*entinty*) atau organisme. ia bukanlah merupakan kumpulan (*collection*) individu-individu. Ibarat amoeba, keluarga mempunyai komponen-komponen yang membentuk organisme keluarga itu. komponen-komponen itu adalah anggota keluarga,”³⁶

Selama Proses konseling berjalan menurut tahapan berikutnya:³⁷

³⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), cet. Ke-1, h.83.

1) Pengembangan Raport

Hubungan Konseling pada tahap awal seharusnya diupayakan pengembangan rapport merupakan suasana hubungan konseling yang akrab, jujur, percaya, sehingga menimbulkan keterbukaan diri klien.

2) Fase membina hubungan konseling

Fase ini sangat penting dalam proses konseling, dan keberhasilan tujuan konseling secara efektif ditentukan oleh keberhasilan konselor dalam membina hubungan konselor dalam membina konseling.

3) Memperlancar tindakan positif

Dalam fase ini terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Eksplorasi, mengeksplorasi dan menelusuri masalah serta menetapkan tujuan konseling, menetapkan rencana strategis.
- b. Perencanaan, mengembangkan perencanaan bagi klien sesuai dengan tujuan untuk memecahkan masalah.
- c. Penutup, mengevaluasi hasil konseling.³⁸

4. Proses dan Teknik Konseing Keluarga

Proses pelaksanaan konseling keluarga berbeda dengan konseling individual karena ditentukan oleh beberapa faktor seperti jumlah kliennya (anggota keluarga) lebih dari seorang. Relasi antara anggota keluarga amat beragam dan bersifat emosional, dan konselor harus melibatkan diri dalam dinamika konseling keluarga.

Menurut Abubakar Baraja, proses konseling terdapat unsur-unsur dan tahapan yang dapat dilakukan konselor untuk lebih meringankan dan menyelesaikan masalah yang

³⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), cet. Ke-1, h.83.

dihadapi klien. Dalam secara umum proses konseling dibagi atas tiga tahapan, yaitu:

a. Tahapan Awal

Tahapan awal konseling dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan hubungan baik dengan klien agar klien dapat terlihat langsung dalam proses konseling.³⁹ Dalam tahap ini konselor melakukan beberapa proses, yaitu membangun hubungan baik antara konselor dengan klien, memperjelaskan dan mendefiniskan masalah, membuat penaksiran masalah, serta mengasosiasikan kontrak konseling.

b. Tahap Inti

Tahap inti konseling ini digunakan untuk membantu klien memahami gambaran dirinya serta masalah yang dihadapinya atau dapat dikatakan bahwa tahap ini terjadinya eksplorasi kondisi klien, identifikasi masalah dan penyebabnya, identifikasi alternative pemecahan, pengujian dan penetapan alternative pemecahan.

c. Tahap Akhir

Tahap Akhir konseling lebih kepada dalam proses pengakhiran konseling, yaitu memberikan kesimpulan-kesimpulan yang mengenai hasil proses konseling dan mengevaluasi proses konseling serta membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Dalam tahap ini, proses konseling terdiri dari 6 tahap, yaitu:

1. Analisis; yakni tahapan pengumpulan data atau informasi tentang diri klien dan lingkungannya, dengan maksud untuk lebih mengerti tentang keadaan klien. Adapun data yang perlu dikumpulkan yaitu dari diri klien dan dari

³⁹ Abubakar Baraja, *Psikologis dan Teknik Konseling* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet ke-3, h.47

dalam diri klien sendiri, berupa fisik maupun data psikologis.

2. Sintesis, merupakan tahapan untuk merangkum dan mengorganisir data hasil tahap analisis dengan sedemikian rupa, sehingga dapat menunjukkan gambaran diri klien yang terjadi dari kelemahan dan kelebihan serta kemampuan sekaligus ketidakmampuannya menyesuaikan diri. Semua data yang diperoleh dari analisa (informasi), dirangkum atau dispesifikasikan untuk ditentukan akar masalah yang dihadapi klien, serta dapat dijadikan, sebagai diagnosa awal dari penemuan analisis kita.
3. Diagnosis; merupakan tahapan untuk melihat masalah yang sedang dihadapi klien beserta dengan sebab-sebabnya dengan membuat pikiran-pikiran, kemungkinan yang akan dihadapi klien berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapinya saat ini. Sebelum memberikan diagnose terhadap klien, perlu menentukan identifikasi masalah dan sebab-sebab masalah (etiologi) klien.
4. Pronosis; merupakan langkah untuk memprediksi apa yang akan terjadi pada diri klien, yaitu masalah tersebut akan terus berkembang. Informasi yang disampaikan kepada klien dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi akan mengurangi atau setidaknya memberikan jalan keluar kepada klien bagaimana menyelesaikan masalah tersebut.
5. Koseling/Treatment (Perlakuan)
6. Follow Up (Tindakan Lanjut); berguna untuk melihat tingkat keberhasilan pemberian bantuan (konseling yang telah berlangsung).

C. Krisis Keluarga

Krisis keluarga artinya keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewajiban untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak-anak. Bahkan keluarga krisis bisa membawa kepada perceraian suami-isteri.

Berikut ini adalah penyebab faktor-faktor penyebab terjadinya krisis keluarga, yaitu :

1. Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu.

Sering dituding faktor kesibukan sebagai biang keladi. Dalam keluarga sibuk, di mana ayah dan ibu keduanya bekerja dari pagi hingga sore hari. Mereka tidak punya waktu untuk makan siang bersama, shalat berjamaah di rumah dimana ayah menjadi imam, sedangkan anggota keluarga menjadi jamaah. Dimeja makan dan ditempat sholat berjamaah, banyak hal yang bisa ditanyakan ayah dan ibu kepada anak-anak. Seperti pelajaran sekolah, teman di sekolah, kesedihan dan kesenangan yang dialami anak. Dan anak-anak mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pemiiran-pemikirannya tentang kebaikan keluarga, termasuk kritik terhadap orang tua mereka. Yang sering terjadi adalah, kedua orang tua pulang hampir malam, karena jalan macet. Badan capek, sampai di rumah mata sudah mengantuk dan tertidur. Tentu orang tua tidak punya kesempatan untuk berdiskusi kepada anak-anaknya. Lama kelamaan anak-anak menjadi remaja yang tidak terurus secara psikologis, mereka mengambil keputusan-keputusan terlalu

yang membahayakan dirinya, seperti berteman dengan anak-anak naka, merokok, menengguk alkohol, main kebut-kebutan di jalan sehingga menyusahkan masyarakat.

2. Sikap Egosentrisme

Sikap egosentrisme masing-masing suami istri merupakan penyebab pula terjadinya konflik rumah tangga yang berujung pada pertengkaran terus-menerus. Egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Yang lebih berbahaya lagi adalah sifat egosentrisme. Yaitu, sifat yang menjadikan dirinya pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara. Pada orang yang seperti ini, orang lain tidaklah penting. Dia mementingkan dirinya sendiri, dan bagaimana menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya minimal memperhatikanya.

3. Masalah Ekonomi

Dalam hal ini ada dua jenis krisis keluarga, yaitu: a. Kemiskinan, dan b. Gaya hidup.

Keluarga miskin masih besar jumlahnya di negeri ini. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Akan tetapi tetap saja kemiskinan tidak terkendali. Jika kehidupan ekonomi suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab, istri banyak menuntut hal-hal di luar makan dan minum. Padahal dengan pengasilan suami sebagai buruh lepas, hanya dapat memberi makan dan rumah petak untuk tempat berlindung yang sewanya terjangkau. Akan tetapi namanaya manusia sering bernafsu ingin memiliki televisi, radio, dan

sebagainya layaknya sebuah keluarga yang normal.

Berbeda dengan keluarga miskin, maka keluarga kaya mengembangkan gaya hidup internasional yang serba luks. Mobil, rumah mewah, serta segala macam barang yang baru mengikuti mode dunia. Namun tidak semua suami suka hidup sangat glamor, atau sebaliknya. Di sinilah awal pertentangan suami istri, yaitu soal gaya hidup. Jika istri yang mengikuti gaya hidup dunia, sedangkan suami ingin biasa saja, maka pertengkaran krisis akan terjadi. Mungkin suami berselingkuh sebagai balas dendam terhadap istri yang sulit diatur. Hal ini jika ketahuan akan bertambah parah krisis keluarga kaya anak-anak mereka.

4. Masalah Kesibukan

Kesibukan adalah satu kata yang telah melekat pada masyarakat modern di kota-kota. Kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang. Mengapa demikian ? karena filsafat hidup mereka mengatakan uang adalah harga diri, dan waktu adalah uang. Disamping itu kesuksesan lain adalah jabatan tinggi, kedudukan atau posisi yang “basah” yang bergelimang uang. Jika kenyataan orang ada yang gagal dalam masalah ekonomi dan keuangan, maka dia menjadi frustrasi (kecewa berat), kadang terlihat banyak orang yang bunuh diri karena kegagalan ekonomi.

Kembali kepada kesibukan orang tua dalam urusan ekonomi sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Akan tetapi sah-sah saja setiap keluarga berusaha mengejar kebahagiaan

materi. Akan tetapi tidak mampu, jangan stres, jangan bertengkar, dan jangan bercerai. Berusahalah sabar dan selalu usaha, mungkin nantinya akan berhasil.

5. Masalah Perselingkuhan

Sering kita baca disurat kabar bahwa suatu masalah yang rumit untuk dikaji adlah masalah perselingkuhan yang dilakukan oleh suami atau istri. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya perselingkuhan. Pertama, hubungan suami istri yang sudah hilang kemesraan dan cinta kasih. Hal ini berhubungan dengan ketidakpuasan seks, istri kurang berdandan dirumah kecuali jika pergi ke kondangan atau pesta, cemburu baik secara pribadi maupun hasutan pihak ketiga; kedua, tekanan pihak ketiga seperti mertua dan lain-lain (anggota keluarga lain) dalam hal ekonomi; dan terakhir, adanya kesibukan masing-masing sehingga kehidupan kantor lebih nyaman daripada kehidupan keluarga.

Itulah sekilas keluarga yang tidak harmonis, berselingkuh, dan akhirnya bercerai. Dan kasus diatas ,dapat ditarik beberapa fakta penyebab terjadinya perselingkuhan suami dan akhirnya menceraikan istrinya.

6. Jauh dari Agama

Segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena doa jauh dari agama yaitu dienuh islam. Sebab islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dan mencegah orang berbuat mungkar dan keji. Sebenarnya Allah telah mengumumkn dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa umat islam itu adalah umat yang terbaik yang diciptakan bagi manusia sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT di dalam surah AL-

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zainuddin, Ali, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Media Grafika, 2006).

Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2006).

_____, *Hukum Pernikahan di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Pernikahan*, (Jakarta : Paramadina, 2007).

Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Panjimas, 1984).

Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta, 2014).

Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling : Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andi offset, 2005).

Burhan Mungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012).

Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005).

Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011)

J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010).

JS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1986).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).

M. Ali, Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, (Jakarta: Prenada media, 2003).

_____, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*,(Jakarta: Prenada Media, 2003).

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Cet. VIII; Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).

Margono S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2007).

Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2004).

_____, *Konseling Perorangan* (Padang, Universitas Negeri Padang, 2005).

_____, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Rineka Cipta, 1994).

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Kreasindo Media Citra, 2010).

Silvia Marita Anggrianti, “Gambaran Intimacy Wanita Lajang Usia Dewasa Awal Yang Bekerja” (Surabaya: Universitas Airlangga, 2009).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Sendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2013).

_____, *Prosedur Penelitian*, (jakarta: Rineka Cipta, 1993).

T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Filsafat Hukum Islam*, (Cet. V; Jakarta: Pustaka bintang, 1993).

Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung,CV Alfabeta, 2007).

Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Media Grafika, 2006.).

SKRIPSI / JURNAL

Asmaniar, "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri di unit pelaksanaan teknis dinas pelayanan sosial bina remaja provinsi lampung". (skripsi prodi bki universitas negeri islam raden intan, lampung, 2017).

Aswadi "Bimbingan dan Konseling Islam" *jurnal bimbingan konseling islam*, vol . 03 no. 02 (mei 2018).

Dhevi nayasari "Pelaksanaan Rujuk Pada KUA Lamongan" *jurnal independent*, vol .02 no. 1 (agustus 2019).

Fazyatul Maulida, "study komparasi tentang rujuk dalam fiqih dan kompilasi hukum islam" (skripsi program syariah institut agama negeri islam purwokerto, 2018).

Munawa Khalil, "Relevansi Konsep Rujuk Antara Kompilasi Hukum Islam dan Pandangan Imam Empat Madzhab"(skripsi program syariah universitas islam negeri walisongo semarang, 2011).

Rina badriyah, "Pemahaman Masyarakat Tentang Rujuk Menurut Kompilasi Hukum Islam dan Efektifitas Dalam Masyarakat Kec. Rappocini Makasar" (skripsi program bimbingan konseling islam universitas alauddin makasar, 2014).

WAWANCARA

Drs. M. Yazid, Kepala KUA Kec. Natar Lampung Selatan,
Wawancara, 18 Maret 2021

BY dan NDY, Klien, KUA Kec. Natar Lampung Selatan,
Wawancara, 12 Maret 2021

DN dan AY, Klien, KUA Kec. Natar Lampung Selatan,
Wawancara, 18 Maret 2021

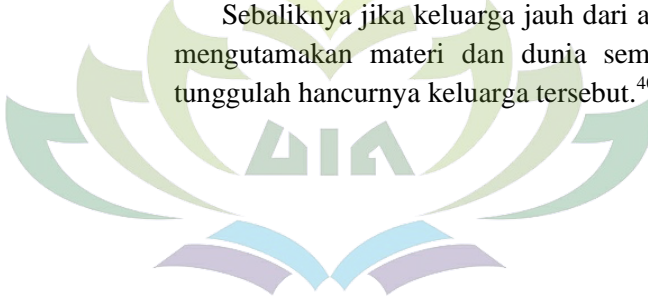
TR dan EC, Klien, KUA Kec. Natar Lampung Selatan,
Wawancara, 30 Maret 2021



Imran: 110, yang terjemahannya adalah “ kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...”

Keluarga muslim harusnya suka beribadah, dimana anak-anaknya di didik akan tiga hal yaitu: 1) sholat yang benar, artinya bacaan qur'an berul atau teril yaitu betul tajwid dan mahrajnya; 2) mampu membaca Al-Qur'an dengan baik;3) berakhlah mulia(akhlaqulkariamah). Jika tiga hal ini dikuasai oleh anak, maka insyaallah anak tersebut akan menjadi anak yang shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya baik ketika masih hidup ataupun sudah meninggal dunia.

Sebaliknya jika keluarga jauh dari agama dan mengutamakan materi dan dunia semata maka tunggulah hancurnya keluarga tersebut.⁴⁰



⁴⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), cet. Ke-1, h. 13-19.